

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang ungkapan larangan Minangkabau di di Kanagarian Sariak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Jorong Koto Malintang, 50 Kota maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ungkapan larangan Minangkabau berjumlah 40 ungkapan, ungkapan Minangkabau banyak mengandung nilai-nilai sosial yaitu nilai kepribadian, nilai biologis, nilai pengetahuan, nilai agama, nilai keindahan. Nilai sosial yang lebih dominan adalah nilai kepribadian dimana nilai kepribadian sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat karena pada nilai kepribadian dapat membentuk kepribadian seseorang, seperti emosi, ide, gagasan, dan sebagainya.
2. Eksistensi ungkapan larangan Minangkabau sud Eksistensi ungkapan larangan Minangkabau pada generasi muda kurang baik dengan pemerolehan TCR memahami dengan skor 0.59, mendengar dengan skor 0.63, menerapkan dengan skor 55.28. Hal ini menunjukkan generasi muda sudah mulai tidak menggunakan ungkapan larangan di dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya sekedar pernah mendengar tetapi mereka tidak paham dan tidak menerapkan ungkapan larangan tersebut di dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pendidik agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ungkapan larangan Minangkabau. Agar generasi muda dapat mengambil manfaat serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Kepada siswa agar dapat melestarikan dan mempelajari kembali ungkapan larangan Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari agar ungkapan larangan Minangkabau Minangkabau ini tidak pudar dan hilang begitu saja di tengah kehidupan moderen saat ini karena ungkapan larangan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang.
3. Peneliti lain, agar dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ungkapan larangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (2000). Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam, Bustami. A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alfan, Muhammad. 2013. Pengantar Filsafat Nilai. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: Gramedia.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal: 221
- Djamaris, Edwar. 2002. Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Endraswara, S. (2006). Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Pustaka Widyatama.
- Gordon, D. G. 2001. *Classroom Management Problems & Solutions. Music Educators Journal*
- Idham, I. (2016). Menyoal Buku Ajar Keagamaan: Tadqiq Buku Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Gorontalo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). Struktur Dasar Sastra Lisan Deder. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2)*, 44-55.
- Nurmasni. 2000. "Nilai-Nilai Etika dalam Ungkapan Tradisional Minangkabau". Makalah. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra. Graha Ilmu.
- Sarwono Wirawan Sarlito, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta, Bulan Bintang, 2000.
- Setiadi, dkk.2006. Ilmu Sosial Budaya Dasar.Jakarta: Prenada Media Grub.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tjahyadi, I. (2018). Mengulik Kembali Pengertian Sastra.

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.

Zainal, K. (2008). Memahami tingkah laku remaja bermasalah dari perspektif teori tingkah laku, humanistik, psikoanalitik & tret personaliti. *Jurnal Pengajian Umum*, 9(4), 43-56.